

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Tradisi *Misalin* Di Cimaragas Kabupaten Ciamis: Sebuah Kajian Historis Tahun 1991-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana eksistensi tradisi *misalin* di tengah cepatnya arus globalisasi. Tradisi *misalin* sarat akan kearifan lokal sehingga masyarakat Cimaragas tetap melaksanakannya secara turun-temurun. Hal tersebut menyebabkan penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai tradisi *misalin*, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana asal mula lahirnya tradisi *misalin*? (2) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *misalin*? (3) Bagaimana perkembangan tradisi *misalin* dalam kurun waktu 1991-2016? (4) Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh pelaku, pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan tradisi *misalin*? Metode historis dipilih dalam penelitian ini karena konteks penelitian ini menjelaskan konteks ruang/peristiwa dan waktu, langkah-langkah sebagai berikut: (1) Heuristik (2) Kritik Sumber (3) Interpretasi (4) Historiografi. Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik wawancara tersebut melalui sejarah lisan (*oral history*) dan tradisi lisan (*oral tradition*) terhadap pelaku atau narasumber yang mengetahui, mengalami dan mengerti mengenai peristiwa yang dikaji. Adapun hasil dari penelitian yang didapat yaitu: Realitas sosial masyarakat Cimaragas melaksanakan tradisi *misalin* bermula dari kebiasaan *nyekar* Sanghyang Cipta Permana ke patilasan ayahnya di Bagolo yang terdapat dalam cerita rakyat Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh Salawe. Dalam cerita itu turut pula diceritakan akan prosesi masuknya islam ke wilayah Galuh Gara Tengah. Tradisi *misalin* menjadi suatu acara yang kental akan unsur agama dan kepercayaan. Tradisi *misalin* yang awalnya tertutup, pada kurun waktu tahun 1991 sampai sekarang menjadi terbuka untuk umum, hal itu tidak bisa dilepaskan dari perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Cimaragas. Bagaimana perubahan organisasi sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mobilitas masyarakat, menjadi daya dorong terjadinya perkembangan di dalam tradisi *misalin*. Meskipun terjadi perubahan sosial di dalam masyarakat, tidak terlalu berdampak pada rangkaian prosesi inti tradisi *misalin* yang meliputi acara *kuramasan*, pembacaan *raja* dan *pasaduan* sejarah singkat raja-raja Galuh, *tawasul*, *musofahah* adalah rangkaian yang rutin ada di dalam acara dari waktu ke waktu. Peran pelaku, pemerintah dan masyarakat sangat membantu dalam eksistensi tradisi *misalin* dalam kurun waktu 1991-2016. Langkah nyata yang di ambil pelaku dalam melestarikan tradisi *misalin* diantaranya mendirikan wadah untuk pelestarian budaya, mengikut sertakan berbagai tingkatan umur, golongan di dalam acara dan kepanitiaan, menjalin komunikasi dengan berbagai instansi dan perorangan. Peran pemerintah sangat terlihat di dalam melegalkan kegiatan yang bersifat administratif, melakukan pembinaan yang berhubungan dengan kebijakan negara dan pendanaan. Sedangkan peran masyarakat terlihat dalam urusan membantu materi dan pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Tradisi *Misalin*, Sanghyang Cipta Permana, Cimaragas.

ABSTRACT

This research entitled "The Development of *Misalin* Tradition in Cimaragas Ciamis Regency: A Historical Study Year 1991-2016". This research aims to explain how the existence of the *misalin* tradition in the midst of the rapid flow of globalization. The *misalin* tradition is full of local wisdom so that Cimaragas community keeps executing it from generation to generation. This causes the researcher to find out the *misalin* tradition more deeply, with the following formulation of problems: (1) How is the birth of the *misalin* tradition? (2) How is the process of implementing the *misalin* tradition? (3) How is the development of *misalin* tradition in the period 1991-2016? (4) What are the efforts executed by the doers, government and community to preserve the *misalin* tradition? The historical method was chosen in this study for the reason the context of this research explains the context of space / event and time, the steps are as follow: (1) Heuristics (2) Source Criticism (3) Interpretation (4) Historiography. Data collection techniques in this research are literature study, interview and documentation study. The interview techniques were through oral history and oral tradition towards the doers or the interviewees knowing, experiencing, and understanding the studied-event. The results showed that the social realities of the Cimaragas community carry out the *misalin* tradition of the nyekar custom of Sanghyang Cipta Permana to his father's *patilasan* in Bagolo included in folklore Sanghyang Cipta Permana Prabu Digaluh Salawe. In the story it was also shared the procession of the entry of Islam into Galuh Gara Tengah region. *Misalin* tradition becomes an event that is thick of religious elements and beliefs. *Misalin* tradition that was formerly closed, in the period of 1991 until now became open to the public, it can not be separated from the social changes that occur in Cimaragas community. How social organizational change, the advancement of science and technology, the mobility of community, becomes the encouragement the *misalin*-tradition development. Despite the social changes in society, there is not much impact on series of main processions of *misalin* traditions including the *kuramasan* event, *raja* readings and short history of Galuh kings, *tawasul*, *musofahah* is a routine event present in the event from time to time. The role of the doers, government and community is helpful for the existence of *misalin* tradition in the period 1991-2016. The concrete steps taken by the doers in preserving the *misalin* tradition are to provide a container for cultural preservation, to involve various age levels, classes in events and committees, to establish communication with various institutions and individuals. The role of government is aggregately visible in legalizing administrative activities, conducting coaching related to state policy and funding. On the one hand, the role of community is seen in the matter of assisting in the material and the implementation of activities.

Keywords: *Misalin* Tradition, Sanghyang Cipta Permana, Cimaragas.